

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) ternyata berdampak besar dan mengganggu kestabilan tatanan sosial pada kehidupan masyarakat secara umum (Jogloabang.com). Ada beberapa sektor yang terkena dampak akibat COVID-19, yaitu pada sektor ekonomi, sektor ketenagakerjaan, sektor pariwisata termasuk sektor pendidikan. Beberapa akibat dari pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan antara lain adalah penutupan sekolah- sekolah mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar dan menengah hingga pada universitas-universitas, sebagai gantinya sistem pembelajaran *online* menjadi alternatif pengganti sistem pembelajaran tatap muka dan membuka platform pendidikan daring yang dapat digunakan oleh sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi hambatan di dalam menjalankan pendidikan (Martoredjo, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini berisi mengenai kebijakan Mendikbud dalam pembelajaran jarak jauh (*online*) diantaranya : a) belajar dari rumah melalui

pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19; c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Pusdiklat.kemdikbud.go.id).

Sistem pembelajaran *online* merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pada dasarnya, pembelajaran *online* menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* menjadi *student center*. Hal inilah yang memunculkan berbagai kendala terutama pada siswa jenjang sekolah dasar. Dengan sistem *student center* dirasa kurang efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar yang mayoritas masih memerlukan pendampingan intensif dari pengajar dalam mencerna pelajaran, terutama pada tingkatan awal seperti kelas satu dan dua yang materi pembelajarannya masih berfokus pada baca, tulis dan hitung (Imania, 2019) hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Direktur Jendral Pendidikan Anak bahwa murid SD paling terkena dampak kebijakan belajar dari rumah (BDR) (Republika.co.id).

Sekolah-sekolah di DIY saat ini mulai menerapkan sistem pembelajaran

jarak jauh (*online*) namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk melakukan metode *blended learning* atau pembelajaran campuran antara daring dan luring. Hal itu disampaikan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Isti Triasih. Ia menerangkan *blended learning* dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran *online* dengan tatap muka. Satuan pendidikan dapat mengembangkan *blended learning* dengan tetap memprioritaskan keselamatan dan kesehatan peserta didik dan warga sekolah.

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran campuran yang boleh dilakukan misalnya, model guru kunjung, yakni guru bertemu dengan kelompok kecil siswa dan mendiskusikan hambatan-hambatan pembelajaran. Selain itu, guru membuka konsultasi pembelajaran di satuan pendidikan kepada siswa dengan pemanfaatan waktu terbatas dan mendiskusikan permasalahan materi pelajaran. Pelaksanaan model-model tersebut harus tetap menerapkan standar protokol kesehatan (Tribunnews.com).

Di Sleman baik sekolah swasta maupun negeri saat ini juga sudah mulai menerapkan kebijakan sistem pembelajaran *online*, contohnya yaitu SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1. SD Negeri Godean 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang ditetapkan oleh Pemda Sleman sebagai SD unggulan dan menjadi sekolah dasar terbaik di Kecamatan Godean. Sekolah ini mengalami peningkatan prestasi di setiap tahunnya baik di bidang akademik maupun non-akademik.

SD Negeri Godean 1 meraih juara Ujian Nasional di tingkat Kecamatan Godean pada tahun 2016 kemudian ada juga beberapa prestasi di bidang non-akademik yaitu pada lomba bulutangkis, renang, taekwondo, dll di tingkat kecamatan maupun kabupaten. SD Negeri Godean 1 menjadi salah satu sekolah yang terdampak Covid- 19, sistem pembelajaran yang dulunya dilaksanakan dengan sistem tatap muka diubah menjadi sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas sekarang hanya bisa dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom* dan via *group whatsapp*.

SD Muhammadiyah Sangonan 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dibawah naungan yayasan atau organisasi muhammadiyah. Sekolah ini terletak di Dusun Sangonan, Kelurahan Sidorejo, Kabupaten Sleman. SD Muhammadiyah Sangonan 1 termasuk salah satu sekolah yang unggul di kelurahan Sidorejo. Selain bergerak di bidang akademik sekolah ini juga mengedepankan kegiatan non-akademik seperti keagamaan, salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan adalah seni baca al-qur'an dan pildacil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Sangonan 1 diantaranya yaitu juara 2 lomba MTQ tingkat kabupaten, juara 2 lomba puitisasi tingkat kabupaten, juara 2 saritilawah putra tingkat kabupaten dan masih banyak lagi prestasi yang sudah diperoleh. Semenjak adanya pandemi COVID-19 ini kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Sangonan 1 juga dilaksanakan secara *online*, hal itu

menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar di bidang akademik dan non akademik.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* membuat banyak sekali perubahan, baik dari segi metode pembelajaran maupun dari segi penilaian. Hal itu juga tentunya memiliki banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswanya. Selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh, banyak para siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran secara *online* diantaranya yaitu akses internet yang kurang memadai, pemahaman materi yang kurang maksimal dan melawan rasa malas yang semakin meningkat (Kumparan.com).

Belajar secara *online* justru malah menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena sudah pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain gawai seperti bermain game *online*, membuka instagram, twitter, youtube dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar (Kumparan.com).

Fang dkk, (2004) mendefinisikan pola pikir anak sebagai sesuatu yang terjadi di kepala anak yang memiliki kekuatan untuk mengontrol sikap anak dan berpotensi untuk mempengaruhi perilaku anak. Pasquale dan Aloia (2011),

mengatakan bahwa pola pikir merupakan sebuah pandangan mental atau karakter yang terprogram dan memutuskan respon individu untuk berbagai situasi. Pola pikir merupakan hal yang penting untuk menjelaskan penilaian manusia dan pengambilan keputusan yang dalam beberapa keputusan dapat memperbaiki atau memperburuk keputusan. Definisi lain dari pola pikir menurut Triantis (2013) adalah filosofi kehidupan, cara berpikir, sikap, opini dan mentalitas seseorang atau sebuah kelompok.

Fase anak-anak memiliki keistimewaan tersendiri yang dikenal dengan masa keemasan atau *golden age* yaitu masa terbentuknya pondasi sikap, perilaku, mental serta kecerdasan (spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, seni dan sosial) yang semuanya terjadi secara intensif. Keistimewaan tersebut sudah mulai dipahami oleh sebagian besar guru dan orang tua yang saling bekerja sama untuk memaksimalkan potensi anak. Khususnya dalam hal kecerdasan, anak-anak terus dilatih untuk menonjolkan kecerdasannya melalui berbagai cara (Tirto.id).

Dari berbagai kecerdasan, guru dan orang tua cenderung fokus pada kecerdasan intelektual. Anak diwajibkan mengikuti program pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD), sebagai langkah awal program wajib belajar 12 tahun, orang tua mendukung dengan memfasilitasinya. Jika intensitas dan kualitas pendidikan anak di sekolah dirasa kurang, orang tua menambahkan les privat. Di satu sisi, upaya tersebut dianggap tepat demi masa depan anak. Namun di sisi lain, muncul paradigma bahwa keberhasilan anak

SD sangat ditentukan oleh intelektual yang mengarah ke ranah kognitif dan tes intelegensi (Lucy, 2009:5). Hal ini diperkuat dengan ketentuan dari sekolah yang masih menerapkan sistem pendidikan konvensional dengan kurikulum yang menitikberatkan pada ranah kognitif 90% dan afektif hanya 10% (Lucy, 2009:5).

Kecerdasan afektif dan psikomotorik cenderung diabaikan meskipun memiliki kapabilitas sempurna di bidang kognitif, anak belum bisa dikatakan sebagai manusia utuh jika tidak memiliki kecerdasan afektif dan psikomotorik (Fatonah, 2009). Hal ini juga belum banyak disadari oleh guru dan orang tua, padahal anak juga membutuhkan kedua kecerdasan diatas untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan yang sebenarnya bisa diwujudkan dalam bentuk permainan. Melalui permainan, anak bisa memperoleh berbagai nilai sekaligus mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis **“Pengaruh Sistem Pembelajaran *Online* Terhadap Pola Pikir Anak Selama Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1”** dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun alasan peneliti menetapkan SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1 pada penelitian ini dikarenakan peneliti hendak melihat bagaimana keputusan kedua sekolah tersebut dalam menerapkan proses pembelajaran secara jarak jauh dengan

metode daring. Selain itu peneliti juga hendak mengetahui bagaimana pengaruh dari kebijakan sekolah daring terhadap kualitas dan kemampuan siswa yang menimbulkan perubahan terhadap pola pikir siswa dalam melaksanakan kebijakan sekolah daring mengingat kedua sekolah ini memiliki keputusan dan kebijakan yang berbeda dalam pelaksanaan sekolah selama masa pandemi COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana pengaruh sistem pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 terhadap pola pikir anak di SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1?”**

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 terhadap pola pikir anak di SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan kajian pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pemerintahan terutama



saat pandemi COVID-19.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan COVID-19.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk perbaikan kebijakan sistem pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk anak sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terkait kebijakan sekolah dalam memperbaiki sistem pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini merupakan suatu referensi dari para peneliti terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari kajian pustaka, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan referensi dalam memperkaya kajian pada penelitian

penulis. Berikut merupakan kajian pustaka berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

**Tabel 1.1**  
Kajian Pustaka

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19	KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring ( <i>online</i> ) seperti aplikasi <i>zoom</i> .
2.	Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia	Abd. Rahim Mansyur	Penelitian ini menjelaskan pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sebagaimana suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik

			<p>tertarik belajar. Realitas menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu oleh wabah <i>COVID-19</i> yang memberikan dampak diantaranya; 1) Sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) Terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan <i>Whatsapp Group, Zoom, Google Class Room, WebEx, Youtube</i> dan saluran TV (TVRI); 3) Penyesuaian metode pembelajaran; 4) Penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) Tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.</p>
3.	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan	Matdio Siahaan	<p>Penelitian ini menjelaskan penyakit <i>Corona Virus 2019 (COVID-19)</i> adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut <i>Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)</i>. Sehingga berdampak pada masyarakat dan mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat umum. Berdasarkan Riset Nielsen yang bertajuk "<i>Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response to wards COVID-19</i>" mengungkapkan bahwa</p>

			<p>sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas diluar rumah dan 30% diantaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Begitu juga kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerjapun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan COVID-19.</p>
4.	Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar	Wahyu Aji Fatma Dewi	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya pada pendidikan, untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, <i>classroom</i>, <i>zoom</i>, <i>google doc</i>, <i>google form</i>, maupun melalui grup <i>whatsapp</i>. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.</p>
5.	Pemanfaatan	Ni Komang Suni	<p>Penelitian ini menjelaskan</p>

	<p>Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19</p>	<p>Astini</p>	<p>pandemi COVID-19 sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Kemajuan teknologi informasi sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman <i>e-learning</i>, <i>whatsapp group</i>, <i>google class</i>, <i>google doc/google form</i>, <i>zoom</i>. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar” untuk daerah dimana koneksi internetnya tidak terlalu baik. Pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program belajar di rumah. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi <i>google classroom</i> dan aplikasi <i>zoom</i> sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi <i>whatsapp group</i>. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas</p>
--	--	---------------	--

			dari pengawasan orang tua dan guru.
6.	Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran <i>Online</i> Selama Pandemi COVID-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus	Lina Handayani	Hasil penelitian ini adalah keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran <i>online</i> adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi tempat, mereka bisa mendengarkan kapan saja dimana saja dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang, dikelompokkan dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, sedangkan kekurangan dari pembelajaran <i>online</i> adalah ketidakstabilan jaringan, suara, guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika <i>wifi</i> atau jaringan tidak terhubung atau konsentrasi berkurang.
7.	Pembelajaran Daring Sebagai Upaya <i>Study From Home</i> (SFH) Selama Pandemi COVID-19	OktafiaIka Handarini dan Siti Sri Wulandari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran <i>online</i> yang dilakukan di setiap rumah menjadikan siswa lebih mandiri dan berkreasi motivasi belajar. Selain itu, pembelajaran <i>online</i> menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan <i>sosial distancing</i> perilaku sehingga meminimalkan munculnya keramaian yang dianggap berpotensi untuk menyebar lebih lanjut COVID-19 di lingkungan sekolah.
8.	Dampak Positif Pembelajaran <i>Online</i> Dalam Sistem	Yulita Pujilestari	Penelitian ini menjelaskan pesatnya perkembangan teknologi informasi terutama

	Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi COVID-19		internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan. Pasca mewabahnya COVID-19 ke Indonesia pada pertengahan Maret 2020 maka pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara <i>online</i> , baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah maupun tingkat perguruan tinggi.
9.	Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi COVID-19	Nika Cahyati dan Rita Kusumah	Hasil penelitian ini tentang peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama <i>study from home</i> ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam

			menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19 yang difokuskan untuk anak usia 5-8 tahun.
10.	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran <i>Online</i>	Cecilia Engko dan Paul Usmany	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran <i>online</i>. Adapun permasalahan penelitian yaitu bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19, bagaimana bentuk pembelajaran <i>online</i> selama pandemi COVID-19, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran <i>online</i> selama pandemi COVID-19 dan saran apa yang dapat diberikan agar pembelajaran <i>online</i> kedepan lebih efektif. Hasil yang diperoleh yaitu proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19 adalah dilakukan secara <i>online</i>, bentuk pembelajarannya menggunakan aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi <i>zoom</i>, <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp group</i>, kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi yang digunakan dan ilmu yang belum tersampaikan secara efektif.</p>



## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Kebijakan Publik**

Pada dasarnya konsep kebijakan publik merupakan suatu langkah yang diambil sebagai alternatif pemerintah terhadap lingkungan yang dikelola dalam menghadapi, mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan di dalam suatu negara atau daerah layaknya solusi dari permasalahan tersebut (Kambey, 2017). Kebijakan dapat disubstansikan sebagai keputusan dari beberapa pilihan guna mewujudkan pencapaian tujuan yang dilatarbelakangi oleh isu publik sehingga memerlukan keputusan agar dapat menghasilkan solusi (Tachjan, 2008). Menurut Iskandar (2012), pembentukan kebijakan publik terdapat beberapa rangkaian yang berupa rencana program, pelaksanaan program melalui aksi serta aktivitas yang di timbulkan, keputusan serta sikap pembentuk saat menyelenggarakan kebijakan.

Pada kondisi tertentu terdapat beberapa elemen penting dalam kebijakan seperti penetapan pada tindakan penyelenggara kebijakan publik serta bentuk nyata atau hasil yang dicetak dari kebijakan publik tersebut. Kebijakan publik selalu dilandasi oleh maksud dan tujuan tertentu serta adanya kepentingan menyeluruh dari keberadaan kebijakan publik tersebut. Konteks kebijakan yang dilaksanakan pemerintah ini menjelaskan adanya hakekat berupa aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menciptakan keberlangsungan hidup masyarakat sesuai dengan cita-cita bersama (Islamy, 1994). Hal ini disetujui juga oleh Winarno (2002) yang

berpendapat jika klasifikasi kebijakan publik terbagi dalam dua kategori, yaitu sebagai tindakan pemerintah di sebuah kebijakan dan proses penyelesaian masalah dengan melakukan perumusan, pelaksanaan dan penilaian.

Selain digunakan sebagai pembentuk suatu solusi, ternyata kebijakan publik yang dibentuk dan dilaksanakan oleh pemerintah juga memiliki peran lain bagi pemerintah, yakni menjadi salah satu pilihan bagi mereka untuk mengambil atau bahkan tidak mengambil keputusan pada suatu kondisi. Tindakan itu pula yang mencerminkan sifat dan sikap pemerintah di mata masyarakat mengenai langkah keputusan yang diperoleh apalagi yang bersangkutan dengan kepentingan publik. Oleh karena itu kebijakan publik memiliki beberapa sifat, antara lain regulative, ekstraktif, organisasional dan distributif (Dye, 2005). Disisi lain, Agustino (2008) menjelaskan perihal karakteristik utama dari kebijakan publik yang mengandung unsur kegiatan dari segala keputusan yang terpisah mengenai kesungguhan pemerintah dalam melakukan sesuatu baik bersifat positif ataupun negatif. Positif dan negatifnya kebijakan publik dapat dilihat dari perbandingan antara pengambilan keputusan dengan tindakan, dikatakan positif apabila pemerintah mampu memutuskan kebijakan beserta tindakan yang relevan.

## **2. Teori Kebijakan Sistem Pembelajaran dalam Pendidikan**

### **a. Pengertian Kebijakan Sistem Pembelajaran dalam Pendidikan**

Kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum atau

aturan yang mengatur tentang pelaksanaan sistem pendidikan yang tercakup di dalam tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Kebijakan pendidikan harus sejalan dengan kebijakan publik. Di dalam konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan dipahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa di bidang pendidikan sebagai satu dari tujuan bangsa secara keseluruhan. Mark Olsen dalam Riant Nugroho (2008:36) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan bahkan eksistensi bagi negara-negara dalam persaingan global sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi. Salah satu argumen utamanya adalah bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi. Demokrasi yang memberikan hasil adalah demokrasi yang didukung oleh pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas pendidikan berupa pembagian informasi yang dilakukan oleh pihak pengajar terhadap anak didiknya guna meningkatkan pengetahuan akademis dan non akademis yang didapatkan dijenjang pendidikan sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan (Supriono, 2011). Menurut Hamdani (2011), belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individual untuk mengetahui suatu hal dari kondisi tertentu sehingga

mampu menghasilkan pemikiran dan tindakan yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Riant Nugroho (2008:35-36) mengatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik bidang pendidikan.

Margaret E. Goertz (Riant Nugroho, 2008:37) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan berkenaan dengan efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan. Isu ini menjadi penting dengan meningkatnya kritisi publik terhadap biaya pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan negara di bidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan secara keseluruhan (Tilaar & Riant Nugroho, 2008: 264). Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru/pengajar, pustakawan, laboran, tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku- buku, film, slide, foto, CD dan lain sebagainya.

Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual dan lain

sebagainya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya (Andriani, 2015: 128).

Dalam sistem pembelajaran di dunia pendidikan, terdapat beberapa tipologi pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh siswa dan guru, antara lain ialah pembelajaran langsung atau bahkan daring. Pembelajaran secara daring ditujukan agar dapat dilaksanakan oleh seluruh kalangan dimanapun dan kapanpun tanpa harus melangsungkan tatap muka. Menurut Noor (2017), pembelajaran jarak jauh dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pada kondisi darurat. Hal tersebut dikarenakan sistem belajar dapat dilaksanakan secara kondisional dengan memanfaatkan teknologi digital atau biasa disebut sebagai pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* melalui jaringan atau koneksi internet. Menurut Nur Hadi (2006) dalam Pujiasih (2020: 43) model pembelajaran *online* dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah diperbaharui dan selain itu untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *online* tipe ini biasanya berfokus pada suara yang diberikan tenaga didik terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan gaya ini tidak harus dilaksanakan secara tatap muka langsung di suatu tempat, akan tetapi dapat dilaksanakan dari jarak jauh melalui bantuan alat digital. Meski berfokus pada suara, akan tetapi tipe ini sudah memiliki kecanggihan yang dapat dilaksanakan secara visual dan auditory guna mempermudah murid dalam memahami ilmu yang diberikan oleh pendidik sebab terdapat metode yang harus dilihat secara visual meski tidak bertatap muka secara langsung (Deporter & Hernacki, 2015).

**b. Indikator Sistem Pembelajaran dalam Pendidikan**

Menurut Wibowo (2016), terdapat beberapa indikator untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif sekaligus sebagai bahan pertimbangan atas penilaian kegiatan tersebut yang tersusun dalam beberapa aspek, yakni :

1) Guru atau Pendidik

Sebagai bagian dari agen pendidikan, seorang guru sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik perihal pengetahuan yang mereka miliki yang dapat dituangkan kedalam teori atau bahkan tindakan agar mereka mendapatkan pengetahuan yang layak untuk diterima. Selain itu, pendidik juga merupakan kunci dari keberhasilan siswa dalam

mengembangkan kompetensi dan potensi yang mereka miliki melalui dukungan moril atau bahkan melaksanakan latihan belajar di sekolah atau di rumah sehingga mereka dapat memperdalam pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki dari bimbingan yang diberikan di tempat pendidikan yang mereka tempuh.

## 2) Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam menempuh kegiatan pendidikan juga mampu mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar yang mereka lakukan selama di bangku sekolah. Dari pengetahuan yang telah di berikan oleh pendidik, alangkah baiknya jika peserta didik mengimplementasikannya berdasarkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki. Peserta didik yang aktif akan membuka kemudahan dalam menyerap pengetahuan akademis dibanding mereka yang bersikap pasif sebab kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis mampu mengasah pikiran dan tindakan yang akan mereka perbuat nanti. Oleh karena itu, keaktifan siswa sudah selayaknya tertanam di dalam diri mereka masing-masing agar mempermudah eksplorasi hal-hal yang baru. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan peluang di suatu situasi dan kondisi dengan melatih kemampuan secara individual.

### 3) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di dunia pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sarana dan prasarana yang baik. Kedua aspek ini dapat dikemas dalam ketersediaan fasilitas tempat pendidikan. Apabila terdapat fasilitas yang mumpuni maka akan memudahkan jalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

### 4) Metode dan Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran mampu membawa sistem kegiatan belajar mengajar terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, dengan metode pemanfaatan media pembelajaran mampu membawa pembaruan sistem kegiatan belajar mengajar agar tidak terlalu monoton sehingga pelaksana kegiatan memiliki kemudahan dalam memberikan dan menyerap pembelajaran serta menekan rasa kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **3. Teori Pola Pikir Anak**

### **a. Pengertian Pola Pikir Anak**

Fang dkk, (2004) mendefinisikan pola pikir anak sebagai sesuatu yang terjadi di kepala anak yang memiliki kekuatan untuk mengontrol sikap anak dan berpotensi untuk mempengaruhi perilaku anak. Pasquale



dan Aloia (2011), mengatakan bahwa pola pikir merupakan sebuah pandangan mental atau karakter yang terprogram dan memutuskan respon individu untuk berbagai situasi. Pola pikir merupakan hal yang penting untuk menjelaskan penilaian manusia dan pengambilan keputusan yang dalam beberapa keputusan dapat memperbaiki atau memperburuk keputusan. Definisi lain dari pola pikir menurut Triantis (2013) adalah filosofi kehidupan, cara berpikir, sikap, opini dan mentalitas seseorang atau sebuah kelompok.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir**

Van Bergen (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola pikir abstrak atau konkret seseorang, yaitu:

1) Kebudayaan

Ada perbedaan yang besar antara Kebudayaan Barat dan Asia Timur seperti yang diutarakan Kim dan Markus (1999), Kebudayaan Barat memiliki fokus utama terhadap diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dan hak individu untuk memilih dan bertanggungjawab atas diri sendiri sedangkan pada Kebudayaan Asia Timur penduduknya secara aktif dan terbuka mengikuti kelompok dan norma-norma sosial. Secara umum penduduk Asia Timur memiliki pola pikir konkret sedangkan penduduk Barat memiliki pola pikir abstrak.

## 2) *Psychological Distance*

Ada beberapa bentuk psychological distance seperti spasial, temporal, sosial dan hypotheticality yang mempengaruhi tingkat abstraksi. Semakin besar jarak ini maka semakin tinggi tingkat abstraksi. Ketika seseorang berpikir tentang sebuah peristiwa yang akan terjadi dalam satu tahun mendatang maka kemungkinannya hal tersebut merupakan bentuk abstrak, contohnya jika seseorang akan mengunjungi seminar yang diadakan selama dua hari di kota lain di satu tahun kemudian maka orang tersebut akan berpikir tentang memesan tiket dan hotel sedangkan jika acara tersebut berlangsung esok harinya, hal yang dipikirkan merupakan sesuatu yang konkret seperti pakaian apa yang akan dibawa atau mengisi lagu untuk didengarkan selama penerbangan.

## 3) *Mood*

Seseorang yang memiliki perasaan senang lebih cenderung kepada bentuk pola pikir abstrak jika dibandingkan terhadap orang yang memiliki perasaan netral atau sedih. Mereka lebih cenderung untuk mengeneralisasi dan mengelompokkan sesuatu ke dalam kategori yang lebih luas.

Guna mengukur tingkat pola pikir anak dalam sistem pembelajaran, maka didapatkan indikator sebagai berikut (Khuzaeva, 2014) :

- 1) Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki anak.
- 2) Adanya rasa tanggung jawab dalam mekanisme pembelajaran yang dilakukan sehingga menimbulkan kemandirian dan kepedulian untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Memiliki pemikiran alternatif terhadap suatu pola pandang tertentu dalam sistem pembelajaran sehingga mampu mengetahui kondisi dan situasi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan tiga teori yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui jika kebijakan publik yang dibentuk oleh pihak yang berwenang terhadap suatu kondisi dapat mempengaruhi kegiatan masyarakat sebab adanya akibat tertentu yang mengharuskan kebijakan tersebut berjalan. Begitu pula dengan tema penelitian ini yang akan menganalisa tentang Pengaruh Kebijakan Sistem Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemi COVID-19 Terhadap Perubahan Pola Pikir Anak bahwa kebijakan mengenai mekanisme pembelajaran secara *online* dimasa pandemi ini dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir anak atau siswa yang melakukannya, sebab pelaksanaan pembelajaran tetap harus berjalan meski dikondisi darurat seperti ini agar anak tidak tertinggal pelajaran. Adapun tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan sistem pembelajaran *online* dimasa Pandemi COVID-19 ialah sebagai

berikut (Syafiie, 1992) :

- 1) Keputusan yang jelas terhadap siswa berupa metode pelaksanaan pembelajaran secara *online* dimasa Pandemi COVID-19.
- 2) Kondisi dari lingkungan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara *online* yang dilihat dari keterpenuhan fasilitas berupa sarana dan prasarana siswa untuk melaksanakan kegiatan sekolah secara online.
- 3) Proyeksi dan hasil dari berlangsungnya sistem pembelajaran secara *online* sehingga menimbulkan keberhasilan dari kebijakan.

Apabila ketiga indikator mengenai pengaruh kebijakan dari sistem pembelajaran tersebut telah terlaksana, maka akan menimbulkan suatu pola pikir baru bagi anak atau siswa yang menjalankan berupa (Khuzaeva, 2014):

- 1) Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online* sesuai kebijakan yang telah dibentuk sehingga tercipta kesesuaian antara kebijakan dengan realisasi pelaksana.
- 2) Terdapat pemikiran positif untuk bertindak dalam pelaksanaan kegiatan yang sesuai aturan guna mencapai tanggungjawab saat melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* sehingga timbul kemandirian dan kepedulian terhadap dirinya dan lingkungan belajarnya.
- 3) Adanya pemikiran alternatif berupa sistem pembelajaran secara

*online* sebab adanya situasi dan kondisi yang dihadapi siswa. Hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa pelaksanaan pembelajaran secara *online* terjadi.

## **G. Definisi Konseptual**

### **a. Kebijakan Publik**

Kebijakan publik ialah suatu rangkaian peraturan yang dibentuk oleh pejabat publik sebagai suatu langkah alternatif terhadap lingkungan yang dikelola dalam menghadapi, mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan di dalam suatu negara atau daerah layaknya solusi dari permasalahan tersebut.

### **b. Kebijakan Sistem Pembelajaran**

Kebijakan sistem pembelajaran merupakan suatu sistem pengupayaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak pengajar terhadap anak didiknya guna meningkatkan pengetahuan akademis dan non akademis yang didapatkan dijenjang pendidikan. Sistem pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yakni secara tatap muka dan tidak tatap muka (*online*).

### **c. Pola Pikir Anak**

Pola pikir anak adalah sesuatu yang terjadi di kepala anak yang memiliki kekuatan untuk mengontrol sikap anak dan berpotensi untuk mempengaruhi perilaku anak. Pola pikir merupakan sebuah pandangan mental atau karakter yang terprogram dan memutuskan respon individu untuk berbagai situasi. Pola pikir merupakan hal yang penting untuk menjelaskan penilaian manusia dan pengambilan keputusan yang ada dalam

beberapa keputusan.

## H. Definisi Operasional

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan peneliti dalam penelitian ini, maka didapatkan definisi operasional sebagai berikut (Syafiie, 1992) (Wibowo, 2016) (Khuzaeva, 2014) :

**Tabel 1.2**  
Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kebijakan Sistem Pembelajaran	Keputusan yang jelas	Metode pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran secara <i>online</i> (daring)
		Kondisi lingkungan pelaksana kebijakan	Ketersediaan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran
		Hasil yang diberikan dari pelaksanaan kebijakan	Keberhasilan yang diperoleh dari penyelenggaraan kegiatan belajar secara <i>online</i> .
2.	Pola Pikir yang ditimbulkan dari kebijakan sistem pembelajaran secara <i>online</i>	Kemampuan pelaksana pembelajaran	Kesesuaian kebijakan dengan realisasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara <i>online</i> .
		Pemikiran Positif berupa tindakan sesuai kebijakan yang berlaku	a. Rasa ingin bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran secara <i>online</i> . b. Kemandirian dan kepedulian saat melaksanakan kebijakan pembelajaran secara <i>online</i> .
		Pemikiran alternatif pada pelaksanaan kebijakan.	Pemahaman pembelajaran secara <i>online</i> berdasarkan situasi dan kondisi dimasa Pandemi COVID-19

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk eksplorasi secara mendalam mengenai pengaruh dari kebijakan sistem pembelajaran *online* terhadap perubahan pola pikir anak selama masa pandemi COVID-19 yang dijelaskan secara deskriptif.

### **2. Subjek Penelitian**

Berkenaan dengan subyek penelitian, dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas 6, wali kelas dan wali murid dari SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk menentukan cara setepat-tepatnya agar memperoleh data kemudian disusun dengan cara menyusun alat pembantunya yaitu instrument. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif yang bersumber dari

observasi lokasi penelitian, wawancara mendalam kepada *key person* yang meliputi siswa kelas 6, wali murid dan wali kelas dari SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1.

**a) Observasi**

Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 1988), selain itu observasi juga dapat diartikan melihat dan mendengar sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Moleong, 1995). Kegiatan penelitian dilakukan menggunakan pola observer non participant atau peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan obyek tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas siswa kelas 6, wali kelas dan wali murid dari SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1.

**b) Wawancara**

Subjek dan objek yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD dari SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1 yang didampingi oleh wali murid, hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya serta wawancara terhadap wali



kelas 6 SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1 juga diperlukan, hal ini dimaksudkan untuk mengukur keefektifan proses daring pada pola pikir anak siswa SD Negeri Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1. Berikut ialah daftar pertanyaan dan informan dalam wawancara yang akan dilakukan oleh penulis :

**Tabel 1.3**  
Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Pertanyaan	Infroman
1.	<b>Kebijakan sistem pembelajaran</b>	Selama pandemi COVID-19 ini telah dilangsungkan pembelajaran <i>via online</i> , bagaimana sistem pengajaran di sekolah berlangsung?	Siswa, wali murid dan wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
2.		Bagaimana pengaruh sistem pembelajaran terhadap nilai yang didapatkan?	Siswa, wali murid dan wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
3.		Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung sistem pembelajaran <i>online</i> ?	Siswa, wali murid dan wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
4.		Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk siswa kelas 6 yang akan melanjutkan ke tingkat selanjutnya?	Siswa, wali murid dan wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
5.		Apakah sistem pembelajaran diluar akademik tetap dilakukan selama pandemi? Bagaimana mekanisme pelaksanaannya?	Siswa, wali murid dan wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
6.		Kesulitan apa yang	Wali murid SD N

		dihadapi orang tua siswa saat pembelajaran <i>online</i> berlangsung?	Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
7.		Kesulitan apa yang dihadapi wali kelas saat pembelajaran <i>online</i> berlangsung?	Wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
8.	<b>Pola pikir yang ditimbulkan dari kebijakan pembelajaran secara <i>online</i></b>	Selama pembelajaran <i>online</i> kesulitan apa yang dihadapi siswa kelas 6?	Siswa kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
9.		Apa mata pelajaran yang dirasa sulit saat pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> ?	Siswa kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
10.		Melalui pembelajaran <i>online</i> apakah anak-anak mendapatkan sisi positif berupa rasa tanggung jawab pada tugas dan kemandirian dalam berpola pikir ketika menerima dan mengerjakan tugas?	Wali murid dan wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
11.		Capaian atau indikator apa yang menjadi standar penilaian untuk peserta didik saat melaksanakan pembelajaran <i>online</i> ?	Wali kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
12.		Sikap apa yang ditimbulkan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan belajar daring dimasa pandemi COVID-19?	Wali murid kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
13.		Apakah wali murid melihat perubahan pada kualitas belajar siswa selama di rumah?	Wali murid kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
14.		Apakah dengan adanya kegiatan belajar daring selama di rumah ini berjalan sesuai dengan pengawasan wali murid?	Wali murid kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1

15.		Apakah siswa merasa terbebani dengan adanya sekolah daring sehingga mampu menurunkan pola pikir dan kualitas belajar?	Wali murid kelas 6 SD N Godean 1 dan SD Muhammadiyah Sangonan 1
-----	--	---	---

#### c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dll (Arikunto, 2010).

#### 4. Teknik Analisa Data

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis meliputi mengumpulkan dan mencari data, mencatat, menyajikan informasi yang dianggap penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Hurberman (1984) dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan informasi. Adapun teknik analisa tersebut disebut sebagai triangulasi data yang mencakup :

#### **a) Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data perlu dilakukan untuk memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang berupa uraian jawaban serta data dari dokumentas (Sugiyono, 2018).

#### **b) Penyajian Data**

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018).

#### **c) Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).